



KAJIAN PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA DALAM MENUNJANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN LINGKUNGAN HIDUP

Wakifah¹

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone

Email: wakifah04@gmail.com

Abstract

This article discusses the study of the Adiwiyata program in supporting environmental-based Islamic Religious Education. This research is a literature review (Library Research). In addition to having a literary character, this research is also qualitative because it produces descriptive data. The data analysis using content analysis. In this study it was found that the Adiwiyata program had a positive role for students, with schools labeled Adiwiyata students would be taught about the environment and sustainable development both in the school environment and the community environment. Therefore the contribution made by the Adiwiyata school program in supporting environmental-based Islamic Religious Education is that this program seeks to link environmental education with the Islamic Religious Education curriculum in schools so as to be able to shape student character. In addition, it also provides encouragement to teachers of Islamic Religious Education by preparing curriculum, lesson plans, learning media, learning resources, learning locations and learning materials in implementing environmental-based Islamic Religious Education.

Keywords: Adiwiyata, Islamic Religious Education, Environment.

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup dan manusia merupakan elemen yang tidak mungkin terpisahkan. Hal ini berdasarkan pada fakta yang terjadi bahwa lingkungan hidup menjadi sumber pemenuhan kebutuhan dan tempat berkembang biak semua makhluk hidup terutama manusia. Oleh karena itu, permasalahan yang terjadi pada lingkungan tentunya sangat menghalangi pemenuhan kebutuhan manusia.

Dalam ajaran Islam, menimbulkan permasalahan pada lingkungan merupakan perilaku yang tercela. Maka dari itu, Allah Swt. secara tegas memberikan peringatan kepada umat manusia sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al- Qashash/28: 77

وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Terjemahan:

...dan janganlah engkau berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan.¹

Fenomena kerusakan lingkungan juga sudah dituliskan dalam Al-Qur'an sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Ar-Rum/30: 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١

Terjemahan:

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).²

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa surah Ar-Rum ayat 41 menjadi petunjuk bahwa berkurangnya hasil tanam-tanaman dan buah-buahan adalah karena banyak perbuatan maksiat yang dikerjakan oleh penghuninya. Abul Aliyah mengatakan bahwa barang siapa yang berbuat durhaka kepada Allah SWT. di bumi, berarti ia telah berbuat kerusakan di bumi, karena terpeliharanya kelestarian bumi dan langit adalah dengan ketaatan kepada Allah SWT.³ Ayat di atas mengingatkan kita bahwa manusialah yang paling bertanggung jawab terhadap kerusakan lingkungan. Berbagai bencana lingkungan yang terjadi banyak diakibatkan karena kebijakan-kebijakan pemerintah kurang tegas, serta

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi 2002* (Cet XVI; Jakarta: CV Darus Sunnah, 2014), h. 394.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi 2002*, h. 408.

³Ismail ibn Kasir al-Qurasyi al-Dimasyqi, *Tafsir Al-Qur'an al-Azim*, juz 3, (Beirut: Daar al-Ma`rifah, 1978), h. 1438.

tangan-tangan manusia yang serakah dan tidak peduli terhadap lingkungan.

Terlihat nyata pada fenomena yang terjadi di negara Indonesia, begitu banyak bencana yang melanda seperti banjir, gempa bumi, tanah longsor, dan lain sebagainya. Hal tersebut tidak semata-mata karena peristiwa alam, akan tetapi ada campur tangan manusia yang tidak peduli dengan kelestarian alam dan lingkungan. Maka dari itu, diperlukan upaya dalam mencegah hingga mengatasi berbagai persoalan lingkungan yang semakin hari semakin bertambah.

Upaya-upaya untuk penyelamatan lingkungan pun telah banyak dilakukan, baik melalui penyadaran kepada masyarakat dan pemangku kepentingan (*stakeholder*), upaya pembuatan peraturan, kesepakatan nasional dan internasional, undang-undang maupun melalui penegakan hukum.⁴ Maka dari itu, Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2006 bekerjasama Kementerian Lingkungan Hidup membuat program sekolah peduli lingkungan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program adiwiyata. Sesuai dengan Permen No 05 Tahun 2013 menyatakan bahwasannya sekolah adiwiyata adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, peserta didik diajak untuk memahami dan hidup dalam budaya sekolah yang berwawasa lingkungan. Hal ini dimaksudkan guna mewujudkan warga sekolah yang peduli serta mampu berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan.⁵ Sekolah adiwiyata merupakan lingkungan yang berwawasan lingkungan baik fisik maupun kultur manusianya. Adiwiyata merupakan lingkungan yang bersih dan sehat. Adiwiyata memiliki tujuan yang benar – benar positif, yakni memberi kesadaran pada siapapun akan pentingnya menjaga lingkungan hidup. Salah satu tempat yang dapat digunakan sarana sebagai pembelajaran akan pentingnya menjaga lingkungan hidup adalah sekolah.

Terdapat berbagai penelitian yang berkaitan dengan program adiwiyata ini, diantaranya yang dilakukan oleh Maulina Al-Fiyana yang membahas tentang Implementasi Program Adiwiyata dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV Minu Unggulan

⁴Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam*. (Jakarta: Kencana, 2010), h. 263.

⁵Hamdan Adib, "Rekonstruksi Nilai Religius pada Program Adiwiyata", Vol. 2, No. 4, Des 2021, h. 48.

Walisono Sumberrejo.⁶ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Alvin Syaputra menyatakan bahwa implementasi nilai pendidikan Islam diwujudkan dalam kegiatan pada di program Adiwiyata yang dilandasi oleh 4 komponen yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.⁷ Berdasarkan pada penelitian sebelum yang menyatakan bahwa salah satu komponen yang melandasi kegiatan pada program Adiwiyata yaitu pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan. Maka dari itu, penulis mencoba mengkaji lebih dalam bagaimana program adiwiyata mampu memberikan kontribusi dalam pelaksanaan kurikulum atau pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini merupakan suatu upaya untuk menanamkan dan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang salah satunya adalah karakter peduli lingkungan, maka proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus terintegrasi dengan Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup (green school). Seluruh aktivitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus diarahkan pada penanaman karakter siswa yang mempunyai kepedulian terhadap lingkungan hidupnya.⁸ Pada pernyataan ini sudah jelas kegiatan pada program adiwiyata erat kaitannya dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan hidup.

Pendidikan Agama Islam (PAI) bisa dijadikan alat untuk menumbuhkan kecintaan dan kesadaran dalam mengelola lingkungan hidup sejak dini. Pembinaan kesadaran lingkungan hidup merupakan usaha pendidikan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan serta kesadaran tentang masalah lingkungan hidup melalui kegiatan membimbing, pengajaran, latihan dan pembiasaan pengelolaan lingkungan hidup secara baik dan benar.

⁶Maulina Al-Fiyana, "Implementasi Program Adiwiyata dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV Minu Ungguan Walisono Sumberrejo, *Skrripsi*, Universitas Nahdatul Ulama Sunan Giri, 2022.

⁷Alvin Syaputra, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Adiwiyata di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu", *Tesis*, IAIN Bengkulu, 2021.

⁸Ahsan Muzadi dan Siti Mutholingah, "Intergrasi Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup (Green School) Melalui Pembelajaran PAI di Sekolah", *Ta'limuna*, Vol. 9, No. 05, 2019, h. 55.

Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka penulis merumuskan masalah yakni Bagaimana kontribusi program adiwiyata dalam menunjang Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan hidup? Pembahasan bertujuan memberikan informasi dan wawasan pengetahuan mengenai kajian program Adiwiyata dan Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan hidup. Tujuan dan manfaat lain yaitu dapat dijadikan rujukan oleh pihak sekolah baik itu kepala sekolah, guru dan juga siswa dalam menyukseskan kegiatan program adiwiyata yang ada di sekolahnya.

METODE

Penelitian ini bersifat kajian kepustakaan (*Library Research*). Penggunaan literatur menjadi utama dalam jenis penelitian ini.⁹ Kegiatan pada penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data-data dari buku-buku, bahan-bahan, dokumentasi, majalah-majalah, koran, junal ilmiah, *ebook*, artikel online dan publikasi pemerintah yang dapat diperoleh dari sumber internet yang diakses secara online dan lain sebagainya.¹⁰ Selain bercorak kepustakaan, penelitian ini juga bersifat kualitatif karena menghasilkan data deskriptif yang menunjukkan suatu kajian ilmiah yang dapat dikembangkan dan diaplikasikan lebih lanjut.

Adapun analisis datanya dengan menggunakan *content analyze* atau analisis isi. Sebagaimana diungkapkan oleh Hsieh dan Shannon berikut ini:

*“Content analyze is a research method for the subjective interpretation of the content of text data through the systematic classification process of coding and identifying themes or patterns”.*¹¹

Analisis isi adalah sebuah metode penelitian untuk interpretasi subyektif terhadap isi data teks melalui proses klasifikasi pengkodean yang sistematis dan mengidentifikasi tema atau pola. Oleh karena itu,

⁹Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Cet. I; Yogyakarta : Andi Ofset, 2010), h. 28

¹⁰Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Bandung : Pustaka Setia, 2011), h. 11.

¹¹Hsieh, H.-F., & Shannon, S.E. *Three Approaches to Qualitative Content Analysis. Qualitative Health Research*, 2005 dalam Ahsan Muzadi dan Siti Mutholingah, "Intergrasi Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup (Green School) Melalui Pembelajaran PAI di Sekolah", h. 56.

dalam penelitian ini, data yang Maka pengumpulan data ditentukan dengan penelaahan literatur dan bahan pustaka yang relevan terhadap masalah yang diteliti baik dari buku-buku dan data menggunakan bahan-bahan pustaka tentang masalah kajian program adiwiyata dalam menunjang Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan hidup. Penulis telaah secara mendalam kemudian peneliti klasifikasikan mana yang sesuai dengan rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Sekolah Adiwiyata

Kata Adiwiyata berasal dari 2 (dua) kata “Adi” dan “Wiyata”. Adi memiliki makna: besar, agung, baik, ideal, dan sempurna. Wiyata memiliki makna: tempat seseorang mendapat ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial.¹² Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.¹³ Dalam perkembangannya, Iswari dan Utomo mendefinisikan rencana Adiwiyata sebagai rencana komprehensif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan di sekolah dan masyarakat untuk membantu meningkatkan kepedulian lingkungan, khususnya kepedulian lingkungan pada siswa.¹⁴ Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa adiwiyata sebagai tempat ideal untuk pembinaan karakter warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup yang merupakan implementasi Permen Lingkungan Hidup No. 02 tahun 2009. Program ini merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan oleh pemerintah kepada lembaga

¹²Tofan Adimaswara, "Implementasi Program Adiwiyata Dalam Lingkungan Sekolah di SMKN Ngadirojo", *Journal of Social Empowerment*, Vol. 5, No. 1, 2020, h. 566.

¹³Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan* (Jakarta, Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), h. 3.

¹⁴Fauzi Setyobudi dan Saliman, "Pendidikan Lingkungan Hidup Di SMP Negeri 3 Kebumen Jawa Tengah" *JIPSINDO*, Vol. 5, Maret 2018, hal. 1.

pendidikan formal yang dinilai berjasa dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup. Untuk mencapai tujuan program adiwiyata, maka ditetapkan 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah: 1) Kebijakan berwawasan lingkungan; 2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan; 3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif; 4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.¹⁵

Program adiwiyata yang dikeluarkan oleh pemerintah ini tidak hanya sekedar berjalan begitu saja, namun ada beberapa pembinaan, penilaian bahkan pemberian penghargaan. adapun pembinaan yang dimaksud dilaksanakan secara berjenjang oleh tim pembina adiwiyata, yaitu nasional, provinsi dan kabupaten/kota. Selanjutnya dari hasil pembinaan akan dilakukan penilaian yang dilaksanakan secara berjenjang oleh tim penilai, yaitu adiwiyata nasional, adiwiyata provinsi dan adiwiyata kabupaten/kota sesuai dengan perincian tugasnya. Selanjutnya calon sekolah adiwiyata yang memenuhi nilai capaian akan diberikan penghargaan sekolah adiwiyata. Penghargaan yang dimaksud terdiri atas:

1. Sekolah adiwiyata tingkat kabupaten /kota diberikan oleh bupati/walikota
2. Sekolah adiwiyata tingkat provinsi diberikan oleh gubernur
3. Sekolah adiwiyata tingkat nasional diberikan oleh menteri dan menteri terkait
4. Sekolah adiwiyata mandiri diberikan oleh menteri dan menteri terkait

Pelaksanaan Adiwiyata di sekolah memiliki beberapa keuntungan. Menurut Tim Adiwiyata Nasional 2011 keuntungan mengikuti Program Adiwiyata sebagai berikut:

1. Mendukung pencapaian standar kompetensi/ kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah.
2. Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan kon-sumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
3. Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.

¹⁵Kompri, *Manajemen Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 31.

4. Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
5. Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.¹⁶

Pelaksanaan program adiwiyata di letakkan pada dua prinsip dasar berikut ini: 1) Partisipatif, seluruh komponen sekolah harus terlibat dalam keseluruhan proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan perannya masing-masing. 2) Berkelanjutan, seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.¹⁷

Dengan demikian, proses pelaksanaan adiwiyata di tingkat satuan pendidikan harus memperhatikan dan mengacu pada kedua prinsip tersebut. Hal ini penting demi kelancaran pelaksanaan hingga sampai pada keberhasilan sebagaimana tujuan dan harapan program adiwiyata ini.

Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Daradjat seperti yang telah dikutip oleh Abdul Majid yaitu suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁸ Pendidikan Islam hendaknya bisa membentuk manusia yang punya kemantapan akidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak (etika), keluasan ilmu, dan kemantangan profesional. Inilah yang disebut sebagai gambaran manusia ideal (*waladun saleh*) yaitu memiliki integritas dan keutuhan (*insan kamil*).¹⁹

Memiliki keluhuran akhlak merupakan salah satu wujud dari tercapainya pendidikan Islam pada individu. Ibnu Miskawaih dalam

¹⁶Rizky Afrianda, "Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Literasi Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan", *Jurna Bioterdidik*, Vol. 7, No. 1, 2019, h. 43.

¹⁷Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, h. 3.

¹⁸Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja karya, 2012), h. 12.

¹⁹Tobroni, *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis Filosofis, dan Spiritualitas*, (Malang: UMM, 2008), h. 153.

bukunya *Tahdzib alAkhlaq*, mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Akhlak tidak cukup hanya terhadap Allah dan sesama manusia, tapi ruang lingkup akhlak juga meliputi terhadap lingkungan.

Definisi lingkungan menurut UU No. 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang memengaruhi kelangsungan perhidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.²⁰ Menurut S. J Mc Naughton dan Larry L. Wolf, lingkungan hidup adalah semua faktor eksternal yang bersifat biologis dan fisika yang langsung memengaruhi kehidupan, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi organisme.²¹ Sebagai khalifah di muka bumi ini, manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Allah memberikan amanah yang begitu besar kepada manusia, mengingat mereka adalah makhluk yang paling dominan dalam memanfaatkan alam.

Institusi pendidikan merupakan faktor yang penting dalam penanaman dan pembentukan sikap. Maka dari itu, peran Pendidikan Agama Islam yang berbasis lingkungan hidup penting sebagai media transfer pengetahuan ke arah fungsi manusia sebagai khalifah. Dengan bingkai moral dan ajaran agama masyarakat Indonesia yang terkenal religious dan mayoritas beragama Islam, sepatutnya memperoleh wawasan pengetahuan dan pengalaman mengenai lingkungan hidup sehingga dapat memikul amanat Allah untuk menjaga dan melestarikan alam.

Kontribusi Program Adiwiyata dalam menunjang Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan Hidup

Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan hidup bisa dimulai sejak dini, baik melalui pendidikan formal, non formal, maupun informal di lingkungan keluarga, lembaga pendidikan Islam, dan lain-lain. Terkhusus pada pendidikan formal terdapat program dari pemerintah yakni Departemen Pendidikan Nasional bekerjasama dengan

²⁰Arif Zulkifli, *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan*, (Jakarta: Salemba Teknika, 2014), hal. 11

²¹Harum M. Husein, *Lingkungan Hidup (Masalah, Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya)*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 5.

Kementrian Lingkungan Hidup pada tahun 2006 yang diberi nama Adiwiyata. Lembaga pendidikan yang diberi predikat sebagai sekolah adiwiyata merupakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, peserta didik diajak untuk memahami dan dan hidup dalam budaya sekolah yang berwawasan lingkungan.

Pendidikan Islam berbasis lingkungan hidup berisi kurikulum yang memuat tentang materi pengelolaan dan perlindungan terhadap lingkungan hidup yang disampaikan dengan beragam cara dalam upaya memberikan pemahaman tentang lingkungan hidup. Kurikulum sendiri berarti dapat diartikan secara sempit dan luas. Dalam pengertian sempit, kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang diberikan di sekolah, sedangkan dalam pengertian luas kurikulum adalah semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada siswa selama mereka mengikuti pendidikan di sekolah.²² Dengan pengertian luas ini berarti kurikulum tercakup di dalamnya segala usaha sekolah untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa dalam upaya menghasilkan lulusan yang baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Pemerintah telah melakukan upaya pelestarian lingkungan dengan membuat program adiwiyata yang dilaksanakan di sekolah-sekolah. Melalui program ini, pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan dengan seluruh mata pelajaran, tidak terkecuali pelajaran Pendidikan Agama Islam.²³Sebelum adanya program adiwiyata ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam memang sudah mengandung pendidikan lingkungan, hanya saja dalam penerapannya masih belum optimal, seperti contoh dalam materi *thaharah*, setiap guru Pendidikan Agama Islam, ketika menyampaikan materi ini pasti akan memberikan pesan kepada siswanya agar mempergunakan air secukupnya untuk bersuci. Mempergunakan air secukupnya ini termasuk dari aksi pelestarian lingkungan. Adanya program sekolah adiwiyata ternyata memberikan pengaruh sehingga pemikiran juga semakin berkembang. Misalnya limbah dari air yang digunakan bersuci tersebut dapat digunakan untuk budidaya ikan lele, atau ikan yang lainnya, bisa juga air bekas wudlu digunakan untuk menyirami tanaman, dan lain sebagainya.

²²Rohiat, *Manajemen Sekolah* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h. 22.

²³Arundati Shinta, *Penguatan Pendidikan Pro-Lingkungan Hidup Di Sekolah-Sekolah Untuk Meningkatkan Kepedulian Generasi Muda Pada Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Best Publisher, 2019), h. 33.

Program Adiwiyata juga diharapkan dapat menciptakan kondisi yang nyaman dalam pembelajaran serta timbulnya tanggung jawab lingkungan dalam rangka pembangunan berkelanjutan. Sebab lingkungan yang bersih, nyaman akan menambah semangat belajar serta menciptakan kondisi yang kondusif. Sekolah Adiwiyata memiliki peran yang positif bagi siswa, dengan sekolah yang berlabel Adiwiyata siswa akan diajarkan mengenai lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan baik itu dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Maka dari itu, kontribusi yang diberikan oleh program sekolah Adiwiyata dalam menunjang Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan hidup yakni program ini berupaya mengaitkan pendidikan lingkungan dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah agar mampu membentuk karakter siswa.²⁴ Karakter yang dimaksud yaitu karakter peduli lingkungan. Bahkan sejak usia dini, siswa telah dilatih untuk peduli terhadap lingkungannya melalui sikap dan tindakan praktisnya. Dengan demikian kerusakan alam yang terjadi dapat diminimalisir dan hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan Agama Islam yaitu menjadikan peserta didik sebagai insan yang berakhlak. Bukan hanya kepada Allah dan sesama manusia akan tetapi juga berakhlak terhadap alam atau lingkungan sekitarnya.

Program sekolah Adiwiyata juga memberikan dorongan kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam dengan mempersiapkan kurikulum, RPP, media pembelajaran, sumber belajar, lokasi pembelajaran dan materi pembelajaran dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan hidup. Oleh sebab itu, salah satu sumber belajar yang digunakan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya dari buku akan tetapi juga menjadikan lingkungan sekolah yang bersih sebagai sumber ataupun lokasi belajar peserta didik. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa kesuksesan program adiwiyata di sekolah memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan hidup.

KESIMPULAN

Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup yang merupakan implementasi Permen Lingkungan

²⁴Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 71.

Hidup No. 02 tahun 2009. Program ini merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan oleh pemerintah kepada lembaga pendidikan formal yang dinilai berjasa dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup. Sekolah adiwiyata mempunyai pengertian sebagai sekolah yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Sebagai khalifah di muka bumi ini, manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Allah memberikan amanah yang begitu besar kepada manusia, mengingat mereka adalah makhluk yang paling dominan dalam memanfaatkan alam. Institusi pendidikan merupakan faktor yang penting dalam penanaman dan pembentukan sikap. Maka dari itu, peran Pendidikan Agama Islam yang berbasis lingkungan hidup penting sebagai media transfer pengetahuan ke arah fungsi manusia sebagai khalifah.

Adiwiyata memiliki peran yang positif bagi siswa, dengan sekolah yang berlabel Adiwiyata siswa akan diajarkan mengenai lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan baik itu dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Maka dari itu, kontribusi yang diberikan oleh program sekolah Adiwiyata dalam menunjang Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan hidup yakni program ini berupaya mengaitkan pendidikan lingkungan dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah agar mampu membentuk karakter siswa. Selain itu juga memberikan dorongan kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam dengan mempersiapkan kurikulum, RPP, media pembelajaran, sumber belajar, lokasi pembelajaran dan materi pembelajaran dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Hamdan. "Rekonstruksi Nilai Religius pada Program Adiwiyata", Vol. 2, No. 4, Des 2021.
- Adimaswara, Tofan. "Impementasi Program Adidiyata Dalam Lingkungan Sekolah di SMKN Ngadirojo", *Jounal of Social Empowerment*, Vol. 5, No. 1, 2020.
-
-

- Afrianda, Rizky. "Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Literasi Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan", *Jurna Bioterdidik*, Vol. 7, No. 1, 2019.
- Al-Dimasyqi, Ismail ibn Kasir al-Qurasyi. *Tafsir Al-Qur`an al-Azim*, juz 3. Beirut: Daar al-Ma`rifah, 1978).
- Al-Fiyana, Maulina. "Implementasi Program Adiwiyata dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV Minu Ungguan Walisongo Sumberrejo, *Skripsi*, Universitas Nahdatul Ulama Sunan Giri, 2022.
- Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi 2002*. Cet XVI; Jakarta: CV Darus Sunnah, 2014).
- Hsieh, H.-F., & Shannon, S.E. *Three Approaches to Qualitative Content Analysis*. *Qualitative Health Research*, 2005 dalam Ahsan Muzadi dan Siti Mutholingah, "Intergrasi Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup (Green School) Melalui Pembelajaran PAI di Sekolah".
- Husein, Harum M. *Lingkungan Hidup (Masalah, Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Kompri, *Manajemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Bandung : Pustaka Setia, 2011. Syaputra, Alvin. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Adiwiyata di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu", *Tesis*, IAIN Bengkulu, 2021.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja karya, 2012.
- Muzadi, Ahsan dan Siti Mutholingah. "Intergrasi Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup (Green School) Melalui Pembelajaran PAI di Sekolah", *Ta'limuna*, Vol. 9, No. 05, 2019.
-
-

- Rohiat. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Cet. I; Yogyakarta : Andi Offset, 2010.
- Shinta, Arundati. *Penguatan Pendidikan Pro-Lingkungan Hidup Di Sekolah-Sekolah Untuk Meningkatkan Kepedulian Generasi Muda Pada Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Best Publisher, 2019.
- Setyobudi, Fauzi dan Saliman, “Pendidikan Lingkungan Hidup Di SMP Negeri 3 Kebumen Jawa Tengah” JIPSINDO, Vol. 5, Maret 2018.
- Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta, Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012.
- Tobroni, *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis Filosofis, dan Spiritualitas*. Malang: UMM, 2008.
- Zulkifli, Arif. *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan*. Jakarta: Salemba Teknik, 2014.
-
-